

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut *World Health Organisation* (WHO) mendefinisikan batas usia remaja adalah 10 sampai 19 tahun¹. Masa remaja awal disebut masa pubertas karena pada periode ini remaja akan mengalami pematangan organ reproduksi dan mengalami perubahan fisik yang sangat cepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan yang meliputi mental dan emosional².

Masa pubertas merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa melibatkan perubahan-perubahan fisiologi dan psikologi. *Thelarche* (permulaan perkembangan payudara) dimulai pada usia rata-rata 10,5 tahun. *Adrenarche* (pertumbuhan rambut pubis dan ketiak) dimulai pada usia rata-rata 11 tahun. Kegiatan pertumbuhan dimulai pada usia rata-rata 11,5 tahun, dan *menarche* (permulaan periode menstruasi) mulai pada usia rata-rata 12,8 tahun.^{3,4}

Menarche adalah saat haid/menstruasi yang datang pertama kali yang sebenarnya merupakan puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada seorang remaja putri yang sedang menginjak dewasa dan sebagian tanda bahwa ia sudah mampu hamil. Kebanyakan wanita tidak merasakan gejala-gejala pada waktu haid, tetapi sebagian kecil merasa berat di panggul atau merasa nyeri (*dismenore*).⁵ Usia sebagian remaja pada waktu pertama kalinya mendapat haid (*Menarche*) bervariasi lebar, yaitu antara umur 10-16 tahun, tetapi rata-ratanya 12,5 tahun. Statistik menunjukkan bahwa usia *Menarche* dipengaruhi faktor keturunan, keadaan gizi, dan kesehatan umum. Menurut Brown menurunnya usia waktu *Menarche* itu sekarang disebabkan oleh keadaan gizi dan kesehatan umum yang membaik, dan berkurangnya penyakit menahun.^{3,4}

Pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam menjaga dan membersihkan alat reproduksi. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka diharapkan timbul sikap positif dalam menjaga *personal hygiene*, yang menjadi dasar terbentuknya perilaku menjaga *personal hygiene*. Tahu atau tidaknya dalam menjaga *personal hygiene* berdampak terhadap reaksi individual remaja putri pada saat menstruasi yang dapat berdampak positif atau negatif, yang berdampak positif misalnya remaja yakin akan kemampuannya untuk mengatasi masalah sedangkan yang berdampak negatif misalnya remaja tidak menerima masalah yang dihadapi.⁸ Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Shopuro yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi eksterna dengan *p value* = 0,000.⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Netty Herlina menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi.¹⁰

Pengetahuan mengenai menstruasi diperlukan agar remaja putri mengerti tentang pentingnya merawat tubuh khususnya kebersihan organ seksual untuk menjaga kesehatan reproduksi pada saat menstruasi. Kurangnya pengetahuan remaja tentang menjaga dan membersihkan alat reproduksi dapat menyebabkan resiko infeksi, penyakit radang dan kemandulan serta berdampak buruk pada masa yang akan datang¹¹. Konsekuensi kurangnya pengetahuan adalah menurunkan kualitas hidup remaja yang bersangkutan. Dampak yang bisa terjadi bila tidak menjaga kebersihan alat reproduksi yaitu bisa terkena jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal dan tidak nyaman, mencuci atau membersihkan daerah genital dengan air kotor, pemeliharaan yang tidak benar dapat menyebabkan keputihan yang abnormal dan resiko terjadinya kanker rahim¹².

Perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Untuk menjaga kebersihan vagina, yang perlu dilakukan diantaranya adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih, yang

harus diperhatikan lagi adalah membersihkan bekas keringat yang ada disekitar bibir vagina. Pembalut perlu diganti sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menampung darah menstruasi sehingga menghindari masuknya bakteri tersebut ke dalam vagina. Pada saat haid, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi, karena itu kebersihan vagina harus dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi⁶.

Hasil prasurvey terhadap 10 remaja putri kelas VII di SMP Negeri 2 Tanjung Brebes, peneliti melakukan wawancara mengenai pengetahuan tentang menstruasi pada remaja putri dan didapatkan bahwa sebagian besar (80%) belum mengerti dengan jelas tentang menstruasi. 6 siswi yang telah menstruasi mengatakan tidak mengerti cara menjaga kebersihan diri yang benar. Umumnya mereka mengganti pembalut saat menstruasi 2-3 kali setiap hari dan mereka menggunakan cairan pembersih khusus vagina yang dijual di pasaran agar vagina tetap bersih dan harum. Hanya 4 orang siswi yang mempunyai pengetahuan cukup mengenai *personal hygiene*, karena mereka mengerti bahwa seharusnya mengganti pembalut 3-5 kali sehari, dan tidak menggunakan cairan pembersih vagina yang dapat mematikan bakteri alamiah yang ada dalam vagina. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan dan sikap tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pengetahuan dan sikap tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri (Studi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Brebes) ?”

C. Tujuan

C.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan sumber informasi keluarga, sikap dan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri (Studi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Brebes).

C.2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 2 Tanjung Brebes tahun ajaran 2013/2014.
- b. Mendeskripsikan sikap remaja putri tentang menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 2 Tanjung Brebes tahun ajaran 2013/2014.
- c. Mendeskripsikan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 2 Tanjung Brebes tahun ajaran 2013/2014.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 2 Tanjung Brebes tahun ajaran 2013/2014.
- e. Menganalisis hubungan sikap remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 2 Tanjung Brebes tahun ajaran 2013/2014

D. Manfaat

1. Bagi Remaja Putri

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi remaja putri khususnya yang berhubungan dengan kesehatan menstruasi dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Bagi institusi pendidikan (SMP Negeri 2 Tanjung Brebes)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan materi pembelajaran pada siswa khususnya remaja putri tentang menstruasi.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Semarang

Menambah referensi bagi mahasiswa tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian yang membahas masalah menstruasi.

